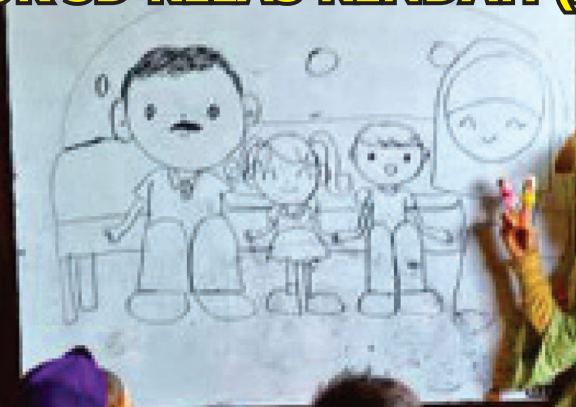


MATERI PEMBEKALAN GURU SD DALAM PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN DENGAN KURIKULUM 2013 UNTUK SD KELAS RENDAH (I-III)



MATERI PEMBEKALAN GURU SD DALAM PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN DENGAN KURIKULUM 2013 UNTUK SD KELAS RENDAH (I-III)



Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Jakarta 2014

INTEGRASI MATERI KEPENDUDUKAN DENGAN KURIKULUM 2013 untuk SD Kelas Rendah (I-III)

Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Materi Pembekalan Guru SD Dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan Dengan Kurikulum 2013 Untuk Kelas Rendah (Kelas I - III): seri pendidikan kependudukan / Penanggung Jawab Eddy Hasmi, penulis: Nurani Widaningsih dan Andry Friyadi. - Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN, 2014.

vi, 50. ; 21 x 15 cm.

ISBN 978-602-1564-18-9

I. KEPENDUDUKAN - PENGINTEGRASIAN DENGAN KURIKUM 2013

II. KEPENDUDUKAN - PEMBEKALAN SD

1. Hasmi, Eddy

2. Widaningsih, Rani

3. Friyadi, Andry

304.607 1

Penanggung Jawab : Drs. Eddy N. Hasmi, M.Sc

Penulis : Nurani Widaningsih
Andry Friyadi

Editor dan Penata Letak : Andry Friyadi

Penyelaras Akhir : Drs. Eddy N. Hasmi, M.Sc
Dr. Lalu Makripuddin, M.Si
Sintawaty Sulisetyoningrum S., S.Sos., MPH
Nilam Kemuning H.P., S.Pd

Desain Sampul dan Grafis : Andry Friyadi
Nurani Widaningsih

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmat-Nya, materi pendidikan kependudukan sebagai bahan pembekalan kepada guru-guru sekolah dasar dapat terselesaikan. Materi ini merupakan salah satu dari materi pendidikan kependudukan yang dikembangkan oleh Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN tahun 2013.

Maksud dari disusunnya Integrasi Materi Kependudukan dengan Kurikulum 2013 untuk SD Kelas Rendah (I-III) adalah agar materi pendidikan kependudukan dapat masuk menjadi salah satu materi dalam Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) guru. Sehingga peserta DIKLAT yang terdiri dari guru-guru akan memiliki wawasan tentang persoalan kependudukan, dan pada gilirannya akan menjadikan isu kependudukan sebagai salah satu bahan/contoh/soal dalam setiap mata pelajaran yang akan diajarkan kepada setiap peserta didik.

Tema/topik yang dibahas pada materi ini merupakan isu aktual dari permasalahan kependudukan saat ini dan beberapa tahun yang akan datang. Tema tersebut adalah 1) Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk, 2) Penduduk Usia Muda (Kaum Muda), 3) Penduduk Usia Produktif dan Ketenagakerjaan, 4) Penduduk Usia Lanjut, serta 5) Urbanisasi dan Perkembangan Perkotaan.

Semoga materi pembekalan ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam upaya memberikan wawasan kependudukan, sehingga isu-isu kependudukan pada akhirnya dapat menjadi nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jakarta, Desember 2013
Direktur Kerjasama
Pendidikan Kependudukan



Drs. Eddy N. Hasmi, M.Sc

Daftar Isi

A. Wajah Kependudukan Indonesia	1
Semakin Banyaknya Jumlah Penduduk	1
Besarnya Produksi Penduduk Usia Muda dan Usia Produktif	2
Penduduk Indonesia Menua	2
Meningkatnya Mobilitas Penduduk	2
 B. Deskripsi Slide Presentasi	 3
1. Latar Belakang dan Tujuan Pembekalan Materi Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan dalam Kurikulum 2013 bagi Guru Sekolah Dasar	3
2. Lihat di Sekitar Kita	5
3. Lihatlah Jumlah Penduduk yang Terus Meningkat	7
4. Keluarga Kecil Sejahtera Peduli Pertambahan Penduduk	9
5. Remaja di Sekitar Kita	11
6. Remaja Ideal = Remaja Berkarakter	13
7. Bekerja dan Berkarya di Usia Produktif	15
8. Lansia di Sekitar Kita	17

9. Lansia Idaman	19
10. Desa dan Kota Tetap Kucinta	21
11. Ciptakan Desa dan Kota Ramah Penduduk	23
12. Motivasi Guru untuk Anak	25

C. Integrasi Materi Kependudukan dengan Kurikulum 2013 untuk Kelas I SD **27**

D. Integrasi Isu Kependudukan ke dalam Kurikulum 2013 **31**

1. Pemetaan Kompetensi Dasar Kelas I	32
a. Isu Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk	34
b. Isu Usia Remaja	34
c. Isu Usia Produktif	35
d. Isu Usia Lansia	35
e. Isu Urbanisasi	35
Kaitan Tema Kelas I	36
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	38
a. Kompetensi Inti	39
b. Kompetensi Dasar	39
c. Indikator	40

d. Tujuan Pembelajaran	40
e. Materi Ajar	40
f. Alokasi Waktu	40
g. Pendekatan/Strategi/Metode	40
h. Kegiatan Pembelajaran	41
i. Penilaian	46
j. Sumber dan Media Pembelajaran	46

Daftar Pustaka **49**

A Wajah Kependudukan Indonesia

Saat ini, Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Badan PBB bidang kependudukan juga telah memprediksi bahwa Indonesia akan masuk ke dalam lima negara penyumbang pertambahan penduduk terbesar dunia sampai tahun 2050 setelah India, Pakistan, Brazil, dan Nigeria.

Kondisi kehidupan masyarakat di kota-kota besar di Indonesia sebenarnya tidak jauh berbeda dengan banyak negara berkembang lain seperti India. Di Kota Jakarta, setiap hari kita bisa menyaksikan kesenjangan sosial, merasakan kemacetan yang luar biasa karena jumlah kendaraan tidak sebanding dengan ruas jalan yang tersedia dan kriminalitas semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah pengangguran.

Pertambahan jumlah penduduk di Indonesia yang semakin meningkat akan membuat kita maupun negara kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan penduduk yang sedemikian besar jumlahnya. Berikut ini adalah mega tren persoalan kependudukan Indonesia saat ini dan pada masa mendatang yang harus menjadi perhatian kita semua sebagai generasi penerus bangsa.

Semakin Banyaknya Jumlah Penduduk

Besarnya penduduk akan meningkatkan kebutuhan energi, makanan dan air, yang tanpa upaya teknologi akan berarti terjadi pengurasan besar-besaran terhadap sumber daya

alam. Karena itu, pertumbuhan penduduk tetap harus dikelola dengan baik agar tidak menjadi beban sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan.

Besarnya Proporsi Penduduk Usia Muda dan Usia Produktif

Kondisi ini berdampak pada menurunnya angka ketergantungan (dependensi rasio) yang disebut sebagai bonus demografi yang terus meningkat. Indonesia harus melakukan investasi secara efektif dan efisien dalam SDM, terutama kelompok usia muda jika tidak ingin kesempatan ini menjadi bencana semata.

Penduduk Indonesia Menua

Seperti halnya dengan mega tren dunia, penduduk Indonesia pun sedang dalam proses menua. Jumlah dan persentase penduduk lansia di Indonesia telah dan akan terus meningkat. Bedanya, para lansia di negara maju hidup di tengah prasarana negara maju dengan tunjangan pendapatan yang lebih baik jika dibandingkan dengan yang terjadi di negara berkembang.

Meningkatnya Mobilitas Penduduk

Perkembangan transportasi, aktivitas ekonomi dan perdagangan, serta kepemilikan mobil pribadi memungkinkan terjadinya mobilisasi penduduk dari berbagai tempat di Indonesia. Proses urbanisasi yang semakin pesat memberikan dampak bahwa semakin besar jumlah penduduk yang tinggal di kota dan akan mempengaruhi

B Deskripsi Slide Presentasi



Tujuan Slide 1

- Guru memahami tentang isu kependudukan.
- Guru dapat mengintegrasikan isu kependudukan ke dalam pembelajaran di kelas.

Slide ini menerangkan tentang latar belakang dan tujuan disusunnya pembekalan materi pengintegrasian pendidikan kependudukan dalam kurikulum 2013 bagi guru sekolah dasar (SD). Melalui pembekalan materi pengintegrasian pendidikan kependudukan dalam kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar ini, diharapkan guru mengetahui tentang isu kependudukan, para guru memahami mengapa peserta didik perlu mengetahui isu kependudukan, dan guru mengetahui cara mengintegrasikan isu kependudukan ke dalam pembelajaran kurikulum 2013.

Hal yang melatarbelakangi pentingnya kegiatan pembekalan materi pengintegrasian pendidikan kependudukan dalam kurikulum 2013 bagi guru sekolah dasar adalah karena pendidikan kependudukan merupakan program pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari situasi kependudukan di dalam keluarga, masyarakat, negara, dan dunia.

Pendidikan kependudukan mengembangkan kesadaran akan kependudukan dan hal itu dimulai dengan memupuk pengetahuan faktual mengenai dinamika kependudukan. Dengan pengetahuan yang cukup, maka akan menumbuhkan sikap tanggung jawab dan perilaku adaptif peserta didik berkaitan dengan dinamika kependudukan. Selain itu, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan sikap yang tepat berkenaan dengan masalah-masalah kependudukan dan dapat mengembangkan tanggung jawab serta mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut kelak ketika mereka menjadi dewasa.

Penyampaian materi pendidikan kependudukan ini sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar dalam diri peserta didik terbangun wawasan tentang kondisi sekitar yang berkaitan kependudukan. Karakter positif diharapkan dapat terbentuk secara alami jika materi isu kependudukan ini disampaikan terintegrasi dalam kegiatan belajar yang menyenangkan dan kontekstual.

LIHAT DI SEKITAR KITA....

Inilah tantangan kita saat ini dan masa depan!



1

Penduduk makin banyak; Masalah meningkat

2

Jumlah remaja tinggi; Potensi dinanti

3

Usia produktif membludak; Tantangan kerja dan karya

4

Penduduk lansia meningkat: Lansia bahagia dinanti

5

Urbanisasi dan Perkembangan Perkotaan : Desa akan menjadi Kota

Tujuan Slide 2

- Guru memiliki wawasan tentang isu kependudukan dan harapan yang ingin dicapai dari masing-masing isu.
- Guru dapat memotivasi siswa untuk ikut mengantisipasi keadaan dengan besarnya jumlah penduduk.

Slide di atas mengajak guru untuk memahami dan mencermati keadaan di sekitar, yang dikaitkan dengan kependudukan. Terdapat 5 isu kependudukan yang saat ini terjadi di Indonesia, di antaranya:

1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk akan semakin meningkat. Beberapa permasalahan yang dapat muncul akibat semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk, antara lain tekanan penduduk dan lingkungan, kemiskinan, pengangguran, dan rawan pangan.

2. Penduduk Usia Remaja

Penduduk usia remaja menurut PBB adalah penduduk yang berusia 10-24 tahun (young people).

Potensi remaja adalah sebagai aset sumber daya manusia yang besar bagi Indonesia. Akan tetapi, peningkatan jumlah remaja membawa konsekuensi bahwa para remaja harus menjadi remaja yang berkarakter.

3. Penduduk Usia Produktif

Penduduk usia produktif adalah penduduk yang berusia 15 hingga 64 tahun. Produktif merupakan tindakan kreatif yang dapat dicerminkan dengan tindakan kerja keras, kerja cerdas, mampu bersikap mandiri, tidak mengabaikan spiritualitas, serta berpikir visioner.

4. Penduduk Lanjut Usia (lansia)

Penduduk lansia adalah penduduk yang berada di usia 60 ke atas. Peningkatan lansia jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas lansia, akan menjadi beban bagi kelompok yang muda. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas hidup di masa muda agar pada masa tua kualitas hidupnya lebih baik.

5. Urbanisasi dan Permasalahan Perkotaan

Penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan sudah mencapai 54% dari total seluruh penduduk di Indonesia. Proses urbanisasi yang semakin pesat memberikan dampak bahwa semakin besar jumlah penduduk yang tinggal di kota dan akan mempengaruhi kondisi lingkungan, perilaku, dan interaksi sosial.

LIHATLAH JUMLAH PENDUDUK YANG TERUS MENINGKAT...



Tujuan Slide 3

- Memberikan wawasan tentang jumlah penduduk di Indonesia yang semakin meningkat.
- Guru memperoleh gambaran tentang akibat yang ditimbulkan oleh meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia.

Slide ini adalah slide yang membahas isu kependudukan yang pertama, yaitu pertumbuhan dan pertambahan jumlah penduduk. Penduduk Indonesia terus meningkat dari 237 juta di tahun 2010, menjadi 270 juta di tahun 2025, dan akhirnya berkisar antara 309 di tahun 2050 (Proyeksi BPS). Berdasarkan proyeksi UN, penduduk Indonesia di tahun 2050 masih menjadi penyumbang terbesar ke-6 dari jumlah seluruh penduduk dunia. Berturut-turut negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Cina, India, Nigeria, Amerika, Pakistan dan Indonesia.

Jumlah penduduk yang terus meningkat dan tidak terkendali akan berpengaruh terhadap beberapa hal, seperti:

1. Pemukiman Semakin Padat

Tekanan penduduk dan lingkungan menyebabkan berkurangnya lahan pertanian dan rusaknya lingkungan akibat pemukiman yang semakin padat dan perilaku manusia yang tidak peduli lingkungan.

2. Kemacetan di Mana-mana

Volume kendaraan meningkat karena semakin banyaknya penduduk. Akibatnya, terjadilah kemacetan.

3. Antrean Semakin Panjang

Pertambahan penduduk juga menyebabkan antrean-antrean untuk keperluan tertentu semakin panjang.

4. Area Bermain Berkurang

Anak-anak sekarang ini sudah kekurangan lahan untuk bermain, karena lapangan atau tempat bermain banyak yang dijadikan pemukiman.

5. Kekurangan Pangan

Pertambahan dan pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali juga akan menyebabkan kekurangan pangan.



KELUARGA KECIL SEJAHTERA PEDULI PERTUMBUHAN PENDUDUK



Tujuan Slide 4

- a. Guru dapat memahami dan menjelaskan tentang pentingnya mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang jumlah anak dua saja untuk menciptakan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.
- b. Guru memahami dan bisa menjelaskan tentang pentingnya merencanakan jumlah anak untuk mencegah terjadinya penambahan jumlah penduduk yang tidak terkendali.

Slide ini bertujuan untuk menjelaskan kepada guru tentang pentingnya merencanakan jumlah anak untuk mencegah terjadinya penambahan jumlah penduduk yang tidak terkendali. Jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu permasalahan yang ada di Indonesia.

Beberapa permasalahan penduduk seperti kemiskinan, pengangguran, kerawanan pangan muncul akibat jumlah penduduk yang semakin tinggi dan jumlahnya tidak direncanakan terlebih dahulu. Setelah mengetahui potensi permasalahan yang bisa muncul.

Permasalahan kependudukan juga diakibatkan oleh laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu permasalahan yang ada di Indonesia. Perencanaan jumlah anak adalah satu upaya untuk ikut mengendalikan jumlah penduduk.

Guru pun bisa mengajak berdiskusi peserta didik tentang keluarga dengan jumlah anak banyak dan keluarga yang mempunyai jumlah anak dua saja, tentu saja dengan konteks bahasa yang sesuai dengan tingkat kelas masing-masing anak. Untuk peserta didik SD, masalah kependudukan tentang keluarga kecil bahagia dan sejahtera bisa disampaikan melalui cerita, dongeng dan media lainnya. Kegiatan lainnya, setiap peserta didik bisa diberikan kesempatan untuk bercerita mengenai keluarganya. Dengan demikian, guru bisa melihat sisi mana dalam masalah kependudukan yang bisa disampaikan kepada peserta didik. Harapannya, di kemudian hari mereka dapat menjadi bagian dari keluarga dengan dua anak yang bahagia dan sejahtera. Pengendalian jumlah dapat dilakukan dengan merencanakan keluarga sejak remaja dengan cara menikah di usia yang tepat, mengikuti program KB setelah menikah, merencanakan jumlah anak, dan memiliki tabungan sejak dini untuk persiapan masa depan.



REMAJA DI SEKITAR KITA

Jumlah Remaja Indonesia tahun 2010-2050
(Sumber : BPS)

TAHUN	JUMLAH REMAJA
2010	43.551.815
2025	47.640.463
2040	51.902.533
2045	53.323.223



Masalah yang kerap ada pada remaja adalah :

- Malas
- Putus asa
- Merokok
- Narkoba
- Pergaulan bebas
- Tawuran
- Lemah




Tujuan Slide 5

- a. Memberikan gambaran tentang jumlah remaja di Indonesia.
- b. Menjelaskan akibat-akibat yang dapat timbul serta kerawanan yang dapat terjadi, jika tidak dilalui secara positif.

Slide ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada guru tentang jumlah remaja di Indonesia berdasarkan hasil proyeksi penduduk dari tahun 2010 - 2050.

1. Jumlah remaja di Indonesia menurut sensus penduduk tahun 2010 sebesar 43.551.815 jiwa.
2. Diproyeksikan jumlah remaja akan terus meningkat sampai tahun 2025 yaitu 47.640.463 jiwa.

Prosentase jumlah remaja akan meningkat dengan pertumbuhan tetap dengan nilai pertumbuhan 0,6%. Berikut adalah data tentang proyeksi jumlah remaja yang terus meningkat jumlahnya.

Tabel Jumlah Remaja Indonesia tahun 2010-2050

TAHUN	JUMLAH REMAJA
2010	43.551.815
2015	44.874.142
2020	46.236.619
2025	47.640.463
2030	49.061.153
2035	50.481.843
2040	51.902.533
2045	53.323.223
2050	54.743.913

Sumber: BPS

Permasalahan yang kerap dihadapi remaja adalah malas, putus asa, merokok, narkoba, pergaulan bebas, dan tawuran. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan positif bisa diikuti oleh remaja untuk memberikan manfaat bagi remaja sehingga diharapkan pada akhirnya dapat bisa menjadi remaja berkarakter.



Tujuan Slide 6

- Memberikan gambaran tentang ciri-ciri remaja berkarakter.
- Sebagai referensi dalam mengoptimalkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik.

Slide ini memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang remaja yang berkarakter. Remaja menurut BKKBN dan UNFPA adalah penduduk laki-laki atau perempuan yang berusia 10 - 19 tahun dan belum menikah, sedangkan WHO mengembangkan definisi dewasa muda bagi mereka yang berusia 15 - 24 tahun. Definisi ini berpotongan dengan definisi remaja. Akhirnya, kedua lembaga PBB ini menyatukan definisi remaja dan dewasa muda menjadi satu definisi menjadi 10 - 24 tahun, yaitu kelompok orang muda (young people).

Remaja berkarakter adalah remaja yang religius, sehat, cerdas, dan produktif. Terkait dengan hal ini, guru dapat mengajak peserta didik untuk menyiapkan diri menjadi remaja yang ideal dengan memiliki sikap sebagai berikut:

- Selalu semangat.
- Cerdas berpikir.
- Sehat jasmani.
- Produktif berkarya.
- Banyak berteman.
- Senang belajar.
- Mempunyai cita-cita tinggi.



BEKERJA DAN BERKARYA DI USIA PRODUKTIF

ORANG YANG BEKERJA SEMAKIN BANYAK



JUMLAH PENDUDUK USIA PRODUKTIF INDONESIA

Tahun 1980 = 81,9 juta
Tahun 2010 = 157,05 juta
Tahun 2035 = 207 juta

TANTANGAN DI USIA PRODUKTIF



Tujuan Slide 7

- Memberikan gambaran tentang usia produktif.
- Memberikan wawasan tentang pentingnya berwirausaha
- Memberikan penjelasan kepada guru tentang tantangan yang akan dihadapi di usia produktif dan memotivasi peserta didik untuk mempunyai cita-cita yang tinggi.

Slide ini menerangkan tentang usia produktif dan tantangan yang akan dihadapi. Semakin meningkatnya penduduk usia 15 - 64 tahun dapat menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tahun 1980 jumlah penduduk usia produktif mencapai 81,9 juta. Pada 2010 jumlahnya menjadi 157,05 juta. Diperkirakan pada 2035 jumlahnya mencapai 207 juta.

Banyaknya penduduk usia produktif diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian, baik sebagai tenaga kerja berkualitas maupun sebagai pembuka lapangan kerja yang akan menyerap angkatan kerja. Namun demikian, akan ada persaingan ketat untuk memperoleh pekerjaan. Semakin

tinggi jumlah penduduk usia produktif, maka kebutuhan akan lapangan pekerjaan semakin tinggi. Jika tidak ada peningkatan lapangan pekerjaan, maka ancaman pengangguran akan terjadi.

Pada usia produktif terdapat beberapa tantangan, yaitu:

1. Akan semakin meningkat sementara jumlah lapangan pekerjaan terbatas.
2. Agar tidak menjadi tingginya pengangguran di usia produktif, maka harus mempunyai bekal yang cukup, di antaranya adalah pendidikan dan keterampilan.
3. Meningkatnya pendidikan dan keterampilan. Pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah. Sementara keterampilan, dapat diperoleh melalui kursus/pelatihan. Keterampilan life skill secara umum diperoleh melalui membaca, berorganisasi, dan mengikuti diskusi.

Kiat untuk menjadi remaja yang berkarya, produktif dan mandiri adalah :

1. Menggali ilmu sebanyak mungkin.
2. Berani mencoba berkarya dan bekerja.
3. Cari kesempatan dan gunakan peluang.
4. Lakukan apa saja yang bisa dikerjakan.
5. Fokus dan tekun.

Guru bisa menjelaskan tantangan yang akan dihadapi dan bisa memotivasi peserta didik supaya mempunyai cita-cita yang tinggi sehingga berguna di usia produktif nanti. Sikap yang harus dimiliki anak adalah rajin belajar, mempunyai cita-cita yang tinggi, terus berusaha, berdoa dan pantang menyerah.



LANSIA DI SEKITAR KITA



JUMLAH PENDUDUK LANJUT USIA DI INDONESIA

Tahun 1960 = 4,9 juta
 Tahun 2010 = 21 juta
 Tahun 2050 = 69,5 juta

PERMASALAHAN LANSIA



Tujuan Slide 8

- Menjelaskan definisi lansia, perkembangannya dan konsep lansia idaman.
- Dapat memberikan gambaran tentang tujuan hidup, di akhir hayat, dan bagaimana menghadapi lansia.

Slide ini memberikan gambaran kepada guru tentang jumlah penduduk usia lanjut yang terus meningkat. Penduduk usia lanjut adalah penduduk yang berada di usia 60 tahun ke atas. Lansia dibedakan menjadi 3, yaitu lansia muda yakni penduduk yang berusia 60-69 tahun, lansia menengah yakni penduduk yang berusia 70-79 tahun dan lansia tua penduduk yang berusia 80 tahun ke atas. Pada tahun 1960 jumlah lansia 4,9 juta. Saat ini terdapat sekitar 21 juta lansia di Indonesia atau sekitar 9,6 persen dari seluruh penduduk (SP 2010). Diperkirakan jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2050 adalah 69,5 juta. Apabila jumlah lansia semakin banyak namun tidak diimbangi oleh kualitas lansia, maka akan menjadi beban bagi kelompok usia produktif.

Perlu adanya peningkatan kualitas hidup di masa muda agar pada masa tua kualitas hidupnya semakin baik. Slide ini juga memberikan penjelasan kepada guru tentang berbagai permasalahan yang kerap dihadapi lansia, yaitu banyak orang yang tidak menyadari untuk mempersiapkan diri menjadi lansia yang memiliki tubuh sehat, mandiri, produktif dan bahagia. Penurunan daya tahan fisik adalah sesuatu yang pasti seiring dengan penuaan, tetapi kecepatan penurunan fungsi tubuh itu berbeda-beda, tergantung kemampuan setiap orang merawat kesehatan tubuhnya. Hal yang sama juga terjadi dengan fungsi daya ingat dan aspek psikologis. Kemampuan ekonomi juga akan menurun seiring usia. Sehingga perlu mempersiapkan diri sejak dini agar tidak menjadi lansia yang sakit-sakitan, terlantar dan miskin.

Untuk menjadi produktif penduduk masa lansia harus tetap menjaga komunikasi dan ceria. Lansia yang produktif bisa mengikuti perkembangan teknologi. Memiliki kesehatan di hari tua adalah impian semua orang. Mulailah melakukan pola hidup sehat dengan makan makanan yang memiliki gizi yang cukup, berolahraga dan melakukan kegiatan positif. Dengan kegiatan positif ini waktu yang ada akan terasa bermanfaat dan juga menunjang kehidupan di masa mendatang. Slide ini juga menanamkan pola hidup sehat sejak dini, dan bagaimana harus bersikap kepada orang yang lebih tua.



LANSIA IDAMAN



Bahagia



Aktif



Mandiri



Sehat

KEBUTUHAN LANSIA

- Kebutuhan menjaga fisik agar sehat selalu. Olahraga yang sesuai dengan usia lansia bisa menjadi cara untuk tetap menjaga kesehatan secara fisik.
- Kebutuhan psikologis sangat diperlukan oleh lansia, dukungan, perhatian dan rasa sayang dari keluarga dan orang sekitar sangat diperlukan oleh lansia.
- Kebutuhan untuk berinteraksi sosial sangat membantu pengembangan diri lansia.

Tujuan Slide 9

- Menjelaskan kepada guru tentang ciri-ciri lansia idaman.
- Memberikan gambaran kepada guru tentang kebutuhan lansia.
- Guru bisa mengajak peserta didik untuk menyayangi dan menghormati lansia.

Slide di atas menjelaskan kepada guru tentang ciri-ciri lansia idaman. Menjadi lansia idaman yang sehat adalah impian setiap orang. Di hari yang sudah renta, tubuh manusia akan semakin menua. Badan mulai melemah dan tidak seperti masa muda.

Lansia idaman mempunyai sifat-sifat baik yang sudah tertanam sejak usia muda yaitu bahagia, aktif, mandiri dan sehat. Lansia yang sehat sosial dan psikologis adalah mereka yang melakukan aktivitas sendiri tanpa melibatkan bantuan orang lain dan tetap menjadi individu yang bersosial.

Para lansia agar tetap menjadi bagian dari lansia idaman, perlu memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan, yaitu sebagai berikut:

- Kebutuhan menjaga fisik agar sehat selalu. Olahraga yang sesuai dengan usia lansia bisa menjadi cara untuk tetap menjaga kesehatan secara fisik.
- Kebutuhan psikologis sangat diperlukan oleh lansia, dukungan, perhatian, dan rasa sayang dari keluarga dan orang sekitar sangat diperlukan oleh lansia.
- Kebutuhan untuk berinteraksi sosial sangat membantu pengembangan diri lansia.
- Kebutuhan menjaga fisik agar sehat selalu. Olahraga yang sesuai dengan usia lansia bisa menjadi cara untuk tetap menjaga kesehatan secara fisik.

Penduduk lansia yang bahagia merupakan impian semua orang. Untuk mencapai hal tersebut perlu persiapan sejak muda. Penduduk lansia yang sehat memiliki beberapa syarat antara lain :

1. Kaya hati dan kaya jiwa.
2. Memiliki kesehatan yang baik.
3. Berada di lingkungan yang nyaman.
4. Bermanfaat bagi lingkungan.

Guru juga dapat mengajak peserta didik untuk menyayangi lansia. Sikap yang harus ditanamkan kepada para lansia adalah menyayangi, mengajak berkomunikasi, memaksimalkan potensinya, serta peduli terhadap lingkungannya.



DESA DAN KOTA TETAP KUCINTA

- ✓Jumlah orang kota akan terus meningkat.
- ✓Tahun 2050 orang yang tinggal di kota akan menjadi 75%.
- ✓Hidup di kota berbeda dengan di desa, karena di kota lebih individualistik.
- ✓Kota makin banyak penduduknya karena mempunyai daya tarik, membuat orang beranggapan bahwa di kota hidup lebih enak meski faktanya hidup di kota tidak selalu menyenangkan.
- ✓Sebenarnya orang tidak perlu pindah ke kota, karena di desa juga punya potensi.



Tujuan Slide 10

- a. Memberikan penjelasan tentang urbanisasi dan perkembangan kota.
- b. Menjelaskan persentase penduduk yang tinggal di daerah perkotaan.
- c. Mengajak menentukan pilihan untuk tetap tinggal di desa dan membangun potensi yang ada.

Slide ini menjelaskan kepada guru bahwa kota dan desa mempunyai daya tarik dan potensi masing-masing. Jumlah orang kota akan terus meningkat. Tahun 2050, orang yang tinggal di kota akan menjadi 75%. Hidup di kota berbeda dengan di desa, karena di kota lebih individualistik.

Kota makin banyak penduduknya karena mempunyai daya tarik, membuat orang beranggapan bahwa di kota hidup lebih enak, meski faktanya hidup di kota tidak selalu menyenangkan. Jadi sebenarnya orang tidak perlu pindah ke kota, karena di desa juga punya potensi.

Penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan sudah mencapai 54% dari total seluruh penduduk di Indonesia. Proses urbanisasi yang semakin pesat memberikan dampak bahwa orang desa akan menjadi orang kota. Selain itu, semakin besar jumlah penduduk yang tinggal di kota mempengaruhi kondisi lingkungan di wilayah perkotaan.

Menurut data BPS tahun 2010, terdapat 5 provinsi di Indonesia yang memiliki angka urbanisasi paling tinggi, yaitu Provinsi DKI Jakarta, kepulauan Riau, Banten, DI Yogyakarta, dan Jawa Tengah. Menurut BPS, konsep angka urbanisasi adalah persentase penduduk suatu wilayah yang tinggal di daerah perkotaan.

Meningkatnya jumlah penduduk di wilayah perkotaan lebih disebabkan karena meningkatnya arus migrasi desa-kota. Perkiraan ini didasarkan pada semakin rendahnya pertumbuhan alamiah penduduk di perkotaan, relatif lambannya perubahan status dari pedesaan menjadi perkotaan, serta relative kuatnya kebijaksanaan ekonomi dan pembangunan yang “urban bias” sehingga memperbesar daya tarik perkotaan bagi penduduk yang tinggal di daerah pedesaan. Slide ini juga menghimbau peserta untuk bertahan di wilayahnya sendiri (desa) tidak tergiur untuk pindah ke wilayah perkotaan karena sebenarnya dengan mengembangkan wilayah sendiri, dapat menentukan masa depan desa atau tempat dimana kita tinggal juga menentukan masa depan diri sendiri.

CIPTAKAN DESA DAN KOTA RAMAH PENDUDUK



Tujuan Slide 11

- Dapat menjelaskan bagaimana menciptakan suasana kota dan desa yang ramah kependudukan.
- Mengajak peserta didik untuk menciptakan lingkungan perkotaan dan pedesaan yang bersih, bebas sampah dan tertata dengan baik.

Slide ini menjelaskan kepada guru untuk mengetahui bagaimana cara menciptakan suasana kota dan desa yang ramah kependudukan. Slide ini menggambarkan salah satu permasalahan yang kerap dihadapi oleh wilayah perkotaan, yaitu kemacetan lalu lintas. Kemacetan di kota semakin membudaya karena meningkatnya jumlah penduduk dan jumlah kendaraan. Pesan yang ingin disampaikan dalam slide ini adalah mengajak masyarakat perkotaan dan pedesaan untuk menciptakan budaya tertib dalam berbagai hal, sehingga akan tercipta kota dan desa yang ramah kependudukan.

Slide ini menggambarkan wilayah perkotaan yang bersih, bebas dari sampah dan tertata dengan baik. Sebagaimana yang telah terjadi di sebagian besar wilayah perkotaan di Indonesia saat ini bahwa penduduk tidak hanya merusak lahan, tetapi juga meningkatkan akumulasi sampah yang dihasilkan. Jika tidak ada kesadaran masyarakat perkotaan terhadap lingkungan dan pengelolaan sampah yang baik, maka kondisi lingkungan perkotaan akan menjadi kumuh. Selain kebersihan di wilayah perkotaan, daerah pedesaan pun harus mendapat perhatian bersama.

Slide ini juga bermaksud untuk mengajak guru dan peserta didik untuk menjadi generasi penerus yang peduli lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan dan tidak merusak hutan, sehingga tidak terjadi berdampak buruk terhadap lingkungan. Selama ini banyak fenomena sebagaimana banjir yang selama ini sering terjadi di wilayah perkotaan. Tata ruang kota yang seharusnya di wilayah perkotaan tidak hanya berorientasi pada penataan yang baik. Dengan gedung-gedung pencakar langit dan pemukiman padat, tetapi juga membutuhkan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai daerah resapan.

Perkotaan harus memiliki tata ruang yang baik, jangan mencampuradukkan tata ruang pemukiman dengan kawasan perdagangan. Kesalahan peruntukkan lahan dapat berakibat buruk terhadap keberlangsungan lingkungan perkotaan.



**Aku..
Indonesia**

Motivasi Guru untuk Anak

1	Anak ingin menjadi bagian dari keluarga kecil bahagia dan sejahtera
2	Anak ingin menjadi anak aktif, hebat dan patuh
3	Anak mempunyai cita-cita yang tinggi
4	Anak akan menghormati dan menyayangi orang yang sudah tua
5	Anak mencintai tempat dimana dia tinggal

Tujuan Slide 12

Dapat menjelaskan kesimpulan sikap yang harus ada dalam diri siswa setelah mendapatkan pengetahuan tentang 5 isu kependudukan.

Slide ini berisi kesimpulan tentang sikap yang diharapkan ada pada peserta didik dikaitkan dengan materi tentang isu kependudukan yang sudah disampaikan serta pengintegrasian kurikulum 2013 dengan materi pendidikan kependudukan.

Setelah mendapatkan materi kependudukan, diharapkan guru dapat menanamkan sikap dalam diri peserta didik. Sikap tersebut adalah sebagai berikut.

1. Anak ingin menjadi bagian dari keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Setelah mendapatkan materi tentang isu kependudukan seperti tentang pertambahan dan pertumbuhan jumlah penduduk atau akibat dari banyaknya penduduk di Indonesia, mudah-mudahan tertanam dalam alam pikir peserta didik bahwa keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera menjadi salah satu solusi untuk ikut serta mengendalikan jumlah penduduk bumi.

2. Anak ingin menjadi anak aktif, hebat, dan patuh.

Sikap ini diharapkan muncul setelah mendapatkan materi isu kependudukan tentang penduduk usia remaja.

3. Anak mempunyai cita-cita yang tinggi.

Poin ini sangat diharapkan bisa muncul pada diri peserta didik dan bersemangat untuk menjadi pemuda berkarakter di kemudian hari.

4. Anak akan menghormati dan menyayangi orang yang sudah tua.

Peserta didik diharapkan bisa memunculkan sikap untuk menyayangi para lansia di sekitar rumahnya.

5. Anak mencintai tempat di mana dia tinggal.

Diharapkan dapat menumbuhkan sikap untuk mencintai tempat tinggalnya dan belajar untuk selalu memelihara lingkungan sekitarnya serta mewujudkan kota yang ramah kependudukan. Sikap yang harus dibudayakan adalah hidup bersih dan menjaga lingkungan, tertib, menaati peraturan di mana saja, toleransi, dan tenggang rasa dan menghargai orang lain. Harapan akhir guru akan memahami kesimpulan sikap yang harus tertanam dalam diri peserta didik terhadap 5 isu kependudukan.

C Integrasi Materi Kependudukan dengan Kurikulum 2013 untuk Kelas I SD



Tujuan Slide 13

- Untuk mengetahui tujuan pendidikan dalam kurikulum 2013.
- Untuk mengetahui hubungan dan integrasi isu kependudukan ke dalam kurikulum 2013.
- Untuk mengetahui aspek, ranah dan pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Pada prinsipnya, Kurikulum 2013 bukanlah kurikulum baru, melainkan pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi untuk mengarahkan peserta didik menjadi:

- Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

- Manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.
- Warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 mengacu pada pencapaian kompetensi, bukan pada pencapaian materi sebanyak-banyaknya. Guru diberikan kebebasan untuk mengolah dan merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan dukungan lingkungan. Hal ini memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan muatan isu kependudukan ke dalam pembelajaran yang selaras dengan pencapaian kompetensi yang tercantum dalam Kompetensi Dasar Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menekankan pada tiga aspek pendidikan, yaitu Pengetahuan (Knowledge), Keterampilan (Skill), dan Sikap (Attitude). Ketiga aspek itu terkandung dalam kurikulum dengan proporsi yang berjenjang, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), proporsi pengetahuan (knowledge) hanya berkisar pada angka 12 %, sedangkan keterampilan (skill) berkisar pada angka 38 %, dan sikap (attitude) mencapai 50 %. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum 2013 pada tingkat SD sangat menitikberatkan pada aspek sikap (attitude).

Untuk mencapai target dan titik tekan pembelajaran pada kurikulum 2013, proses pembelajaran dilakukan dengan model tematik terpadu, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik. Model tematik terpadu menjadikan Kompetensi Dasar yang ada dalam setiap konten mata pelajaran terikat

satu sama lain. Pembelajaran menjadi sangat fleksibel dan lebih menguatkan pada aktivitas atau kegiatan yang beragam. Pendekatan saintifik menjadi tonggak utama dalam setiap pembelajaran. Peserta didik diajak untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan pembelajaran. Alur pendekatan saintifik meliputi: mengamati – menanya – menalar – mencoba – membentuk jaringan. Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Jenis-jenis penilaian autentik meliputi: penilaian kinerja, proyek, portofolio, dan tertulis.

Penerapan dari model tematik terpadu dalam pembelajaran adalah penggunaan buku yang memuat tema-tema pembelajaran.

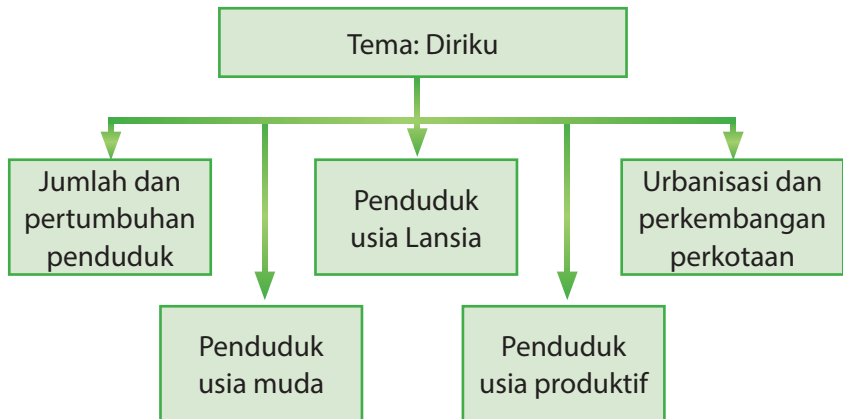
Untuk kelas 1 semester 1, tema-tema yang dimunculkan, yaitu:

- Diriku
- Kegemaranku
- Kegiatanku, dan
- Keluargaku

Sementara tema-tema yang muncul di kelas 1 semester 2 adalah sebagai berikut:

- Pengalamanku
- Lingkungan Bersih dan Sehat
- Benda, Binatang, dan Tanaman di Sekitar, dan
- Peristiwa Alam

Tema sentral tersebut selaras dan dapat diintegrasikan dengan tema kependudukan. Perhatikan diagram di bawah ini:



Berdasarkan hasil analisis di atas, di dalam pembahasan tema diriku dapat dititipkan 5 isu kependudukan disesuaikan dengan pemahaman guru terhadap isu kependudukan yang sesuai dengan substansi tema sentral, keselarasan dengan substansi Kompetensi Dasar dan alokasi waktu yang tersedia.

Isu-isu kependudukan sepenuhnya terkait dengan konten kurikulum 2013 yang tampak pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Dalam banyak hal, isu-isu kependudukan sangat kentara muncul pada kompetensi dasar dalam muatan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

D Integrasi Isu Kependudukan ke dalam Kurikulum 2013

Integrasi Isu Kependudukan ke dalam Kurikulum 2013

Langkah-langkah integrasi:

1. Inventarisir Kompetensi Dasar
2. Memilih Kompetensi Dasar yang sesuai
3. Menentukan tema pembelajaran
4. Menyusun RPP



Tujuan Slide 14

Untuk mengetahui proses dan langkah-langkah integrasi isu kependudukan ke dalam kurikulum 2013.

Langkah-langkah pengintegrasian isu kependudukan ke dalam kurikulum 2013 dilakukan dengan cara membuat pemetaan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Pemetaan Kompetensi Dasar Kelas 1

- a. Menginventarisir Kompetensi Dasar yang ada.
- b. Memilih Kompetensi Dasar yang sesuai dengan muatan kependudukan.

Tidak semua Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013 dapat diintegrasikan dengan muatan tema kependudukan. Guru harus benar-benar dapat memilih Kompetensi Dasar mana yang selaras dengan sifat dan tujuan serta substansi yang ada pada Kompetensi Dasar di dalam Kurikulum 2013. Tidak ada penambahan muatan baru, namun memperkaya dan memperdalam tema kependudukan dalam pencapaian tujuannya.

- c. Menentukan tema pembelajaran yang terkait dengan Kompetensi Dasar yang sesuai dengan isu kependudukan.

Contoh:

Tema Sentral	Kompetensi Dasar	Tema Kependudukan	Pesan yang ingin disampaikan
Diriku	Mengenal arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah	Jumlah dan pertumbuhan penduduk	Penanaman nilai Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera
Kege- maranku	Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang Negara "Garuda Pancasila"	Usia remaja	Penanaman nilai positif dalam sikap sehari-hari

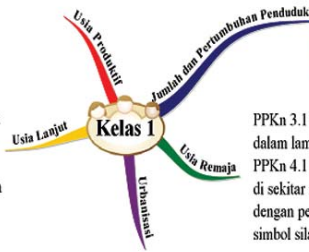
Berikut contoh pemetaan kompetensi dasar kelas 1.

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR KELAS 1

B. Indonesia 4.4 Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

PPKn 3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila"
PPKn 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila

PPKn 3.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah
PPKn 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah



PPKn 3.4 Mengenal arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah
PPKn 4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah

PPKn 3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila"
PPKn 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila

Tujuan Slide 15

Untuk mengetahui pemetaan kompetensi dasar kelas 1 berkaitan dengan isu kependudukan.

a. Isu Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

- PPKn 3.4 Mengenal arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.
- PPKn 4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah.

b. Isu Usia Remaja

- PPKn 3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila".

- PPKn 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah serta mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila.

c. Isu Usia Produktif

B. Indonesia 4.4 Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

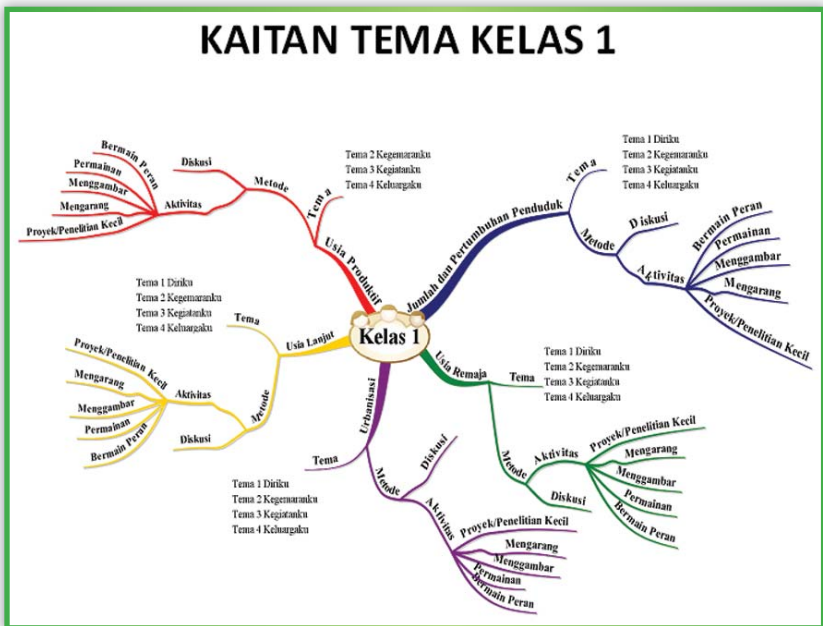
d. Isu Usia Lansia

- PPKn 3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.
- PPKn 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila.

e. Isu Urbanisasi

- PPKn 3.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.
- PPKn 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.

Kaitan Tema Kelas 1



Tujuan Slide 16

- Untuk mengetahui kaitan tema kelas 1 berkaitan dengan isu kependudukan
- Untuk mengetahui metode dan pendekatan dalam pembelajaran isu kependudukan
- Untuk mengetahui proses pembuatan RPP dengan tema isu kependudukan dalam kurikulum 2013.

Isu jumlah dan pertumbuhan penduduk, usia remaja, usia lansia, dan urbanisasi memiliki kaitan tema yang sama yaitu:

- Tema 1 Diriku

- Tema 2 Kegemaranku
- Tema 3 Kegiatanku
- Tema 4 Keluargaku
- Tema 5 Pengalamanku
- Tema 6 Lingkungan Bersih dan Sehat
- Tema 7 Benda, Binatang, dan Tanaman di Sekitar
- Tema 8 Peristiwa Alam

Sementara tema yang terkait dalam Isu usia produktif adalah sebagai berikut.

- Tema 2 Kegemaranku
- Tema 3 Kegiatanku
- Tema 4 Keluargaku
- Tema 5 Pengalamanku

Semua isu yang dibahas menggunakan dua jenis metode yaitu diskusi dan aktivitas. Adapun aktivitas yang dilakukan meliputi:

- Proyek/penelitian kecil
- Mengarang
- Menggambar
- Permainan, dan
- Bermain peran

Tidak menutup kemungkinan guru untuk melakukan aktivitas lain disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penekanan dalam penyusunan RPP lebih pada menyiapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam menghadapi isu kependudukan yang akan dialaminya nanti.

Berikut kami sajikan contoh RPP.

Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Satuan Pendidikan :	SD
Kelas/Semester :	I/1
Tema :	Diriku
Waktu :	2 JP
A. Kompetensi Inti	
B. Kompetensi Dasar	
C. Indikator	
D. Tujuan Pembelajaran	
E. Alokasi Waktu	
F. Pendekatan/Strategi/Metode	

a. Kompetensi Inti

- 1) Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar

PPKn 4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah.

c. Indikator

PPKn 4.3.1 Mengidentifikasi contoh keberagaman di rumah dan sekolah.

d. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mencermati gambar dan diskusi, peserta didik dapat mengenal lingkungan sekitar dengan baik dan seksama.

e. Materi Ajar

Lingkungan Sekitar.

f. Alokasi Waktu

2 × 35 menit.

g. Pendekatan/Strategi/Metode

- Pendekatan: Saintifik (Scientific).
- Metode: Diskusi (Discussion), cerita (story telling)

G. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	- Guru memberikan salam dan mengajak berdoa (religius). - Mengecek kehadiran peserta didik - Peserta didik mencermati gambar, kemudian diminta menyampaikan pendapat dan perasaannya setelah melihat gambar tersebut. Gambar yang dimaksud berupa sebuah rumah kecil yang dihuni oleh banyak anggota keluarga - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari, yaitu mengenal lingkungan sekitar dengan seksama	10 menit

h. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Guru memberikan salam dan mengajak berdoa (religius). - Mengecek kehadiran peserta didik. - Peserta didik mencermati gambar, kemudian diminta menyampaikan pendapat dan perasaannya setelah melihat gambar tersebut.	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	- Gambar yang dimaksud berupa sebuah rumah kecil yang dihuni oleh banyak anggota keluarga. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari, yaitu mengenal lingkungan sekitar dengan saksama.	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Inti	• Peserta didik mendengarkan cerita tentang keluarga yang memiliki banyak anak. Ketika Ayah membawa makanan ke rumah, kue itu harus dibagi-bagi kepada semua anggota keluarga yang ada. Karena jumlah anggota keluarga yang banyak, setiap orang hanya mendapatkan bagian kue yang sedikit. Berbeda dengan keluarga kecil bahagia yang hanya memiliki dua anak. Dengan jumlah kue yang sama, setiap anggota keluarga akan mendapatkan bagian kue yang lebih banyak. • Peserta didik diajak berdiskusi tentang dua keluarga di atas, lalu diminta untuk memilih mana yang lebih baik dan lebih menyenangkan. Kemudian mereka diminta untuk menggambar di kertas HVS, temanya tentang pengalaman yang menyenangkan yang dialami peserta didik bersama keluarganya. • Peserta didik diminta untuk menceritakan gambar yang sudah mereka buat. Yang lain diminta untuk mendengarkan	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	• Peserta didik mendengarkan cerita tentang keluarga yang memiliki banyak anak. Ketika Ayah membawa makanan ke rumah, kue itu harus dibagi-bagi kepada semua anggota keluarga yang ada. Karena jumlah anggota keluarga yang banyak, setiap orang hanya mendapatkan bagian kue yang sedikit.	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Berbeda dengan keluarga kecil bahagia yang hanya memiliki dua anak. Dengan jumlah kue yang sama, setiap anggota keluarga akan mendapatkan bagian kue yang lebih banyak. • Peserta didik diajak berdiskusi tentang dua keluarga di atas, lalu diminta untuk memilih mana yang lebih baik dan lebih menyenangkan. Kemudian mereka diminta untuk menggambar di kertas HVS. Temanya tentang pengalaman yang menyenangkan yang dialami peserta didik bersama keluarganya. • Peserta didik diminta untuk menceritakan gambar yang sudah mereka buat dan yang lain diminta untuk mendengarkan.	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Penutup	• Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari itu. • Guru memberi kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Salam dan doa penutup.	10 menit
H. Penilaian		
I. Sumber Dan Media Pembelajaran		
Kepala SD		Bandung, 2013, Guru Kelas I,
*****		*****

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	• Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari itu. • Guru memberi kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Salam dan doa penutup.	10 menit

i. Penilaian

- 1) Penilaian sikap selama belajar.
- 2) Penilaian kinerja gambar dan presentasi.
- 3) Produk: gambar
(Instrumen penilaian terlampir)

j. Sumber dan Media Pembelajaran

- 1) Kertas HVS
- 2) Lembar Balik BKKBN

Kepala SD

Bandung, 2013,

Guru Kelas I,

.....

.....

LAMPIRAN

A. Format Penilaian Sikap

Nama Siswa	Kerjasama				Keaktifan				Menghargai				Tanggung jawab				Ket
	BT	MT	MB	MY	BT	MT	MB	MY	BT	MT	MB	MY	BT	MT	MB	MY	

Keterangan:

BT = Belum Tampak

MB = Membiasa

MT = Mulai Tampak

MY = Membudaya

B. Format Penilaian Presentasi (Keterampilan)

No	Nama	Aspek			Jumlah Skor	Nilai
		Penampilan (gestur)	Sistematika Penyampaian	Penguasaan Materi		

Penilaian yang dilakukan meliputi setiap aspek sesuai dengan aktivitas pembelajaran.

Untuk penilaian sikap, para peserta didik dinilai menurut aspek kerjasama, keaktifan, menghargai, dan tanggung jawab. Masing-masing aspek tersebut memiliki empat interval penilaian, yaitu:

- BT = Belum Tampak
- MT = Mulai Tampak
- MB = Membiasa
- MY = Membudaya

Skor penilaian sikap dimulai dari angka 1 sampai angka 4. Dengan demikian, peserta didik yang mencapai penilaian MY atau membudaya berarti memenuhi angka 4.

Untuk penilaian keterampilan, dikhususkan pada kegiatan presentasi dimana peserta didik dinilai pada aspek:

- Penampilan
- Sistematika Penyampaian, dan
- Penguasaan materi

Skor penilaian sikap dimulai maksimal sampai angka 100. Dengan demikian, peserta didik yang mencapai penilaian terbaik berarti memenuhi angka 100.

Jika tingkat pengetahuan atau pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan hendak diukur, maka sangat dimungkinkan dilakukan penilaian pengetahuan. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai cara, di antaranya:

- Tertulis
- Lisan

Penilaian tertulis berupa pertanyaan-pertanyaan, baik bersifat terbuka maupun bersifat tertutup, atau dapat juga berupa pilihan ya dan tidak. Sementara penilaian lisan dapat dilakukan di sela-sela kegiatan pembelajaran melalui tanya jawab atau diskusi kelas.

Daftar Pustaka

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2013). BKKBN. Retrieved Desember 2013, from Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional: www.bkkbn.go.id
- Hasmi, E. (2013). Masa Depan Indonesia. Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 1. Jakarta: BPSDMPK dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 4. Jakarta: BPSDMPK dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Pitoyo, A. J. (2013). Ayo Menjadi Remaja Berkarakter: Religius, Sehat, Cerdas, Produktif. Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan dan Kependudukan.
- Pitoyo, A. J. (2013). Menjadi Lansia Idaman. Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan dan Kependudukan.
- Pitoyo, A. J. (2013). Menjadi Produktif di Usia Produktif. Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan dan Kependudukan.

- Pitoyo, A. J. (2013). Mewaspadaai Pertambahan Penduduk yang Tidak Terkendali dan Persebaran yang Tidak Merata. Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan dan Kependudukan.
- Pitoyo, A. J. (2013). Mewujudkan Kehidupan Kota yang Ramah Kependudukan. Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan dan Kependudukan.

MATERI PEMBEKALAN GURU SD DALAM PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN DENGAN KURIKULUM 2013 UNTUK SD KELAS RENDAH (I-III)

Pendidikan kependudukan adalah sebuah kegiatan belajar yang membuka kesempatan kepada para peserta didik untuk memahami keadaan kependudukan di lingkungan keluarga, masyarakat, negara, dan dunia. Pendidikan kependudukan membuka lebar kesadaran tentang kependudukan dan hal ini diawali dengan memupuk pengetahuan tentang perubahan atau dinamika kependudukan.

Dengan memiliki pengetahuan yang memadai, tentu akan menumbuhkan sikap bertanggung jawab dan perilaku positif para peserta didik terkait dengan dinamika kependudukan. Berkaitan dengan hal tersebut, buku ini mencoba memaparkan tentang pentingnya kegiatan pembekalan materi pengintegrasian pendidikan kependudukan dalam kurikulum 2013 bagi guru sekolah dasar.

Dengan hadirnya buku **Materi Pembekalan Guru Sekolah Dasar Dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan Dengan Kurikulum 2013**, diharapkan para guru mengenal tentang isu kependudukan, memahami mengapa para peserta didik sangat perlu mengetahui isu kependudukan, serta guru diharapkan mengetahui cara mengintegrasikan isu kependudukan ke dalam pembelajaran kurikulum 2013.